

**PENYUCIAN JIWA DALAM TASAWUF JAWA:
STUDI *KAWRUH JIWA* KARYA KI AGENG
SURYOMENTARAM
(1892-1962)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagia Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Disusun Oleh:

Sahrul Hidayat

NIM: 21105010059

Dosen Pembimbing

Dr.Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag.

NIP: 19790623 200606003

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-639/Un.02/DU/PP.00.9/05/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENYUCIAN JIWA DALAM TASAWUF JAWA: STUDI *KAWRUH JIWA* KARYA KI
AGENG SURYOMENTARAM (1892-1962)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SAHRUL HIDAYAT
Nomor Induk Mahasiswa : 21105010059
Telah diujikan pada : Senin, 21 April 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 68196cebda2171



Penguji II

Ali Usman, M.S.I.
SIGNED

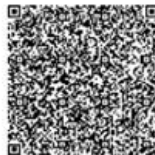
Valid ID: 6814441669bb4



Penguji III

Adhika Alvianto, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6818146453a95



Yogyakarta, 21 April 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 681afebe840ef

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sahrul Hidayat
NIM : 21105010059
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan dengan sungguh bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Penyucian Jiwa Dalam Tasawuf Jawa: Studi Kawruh Jiwa Karya Ki Ageng Suryomentaram”** secara keseluruhan merupakan karya akademik saya sendiri yang bebas dari unsur plagiarisme. Kecuali di beberapa bagian tertentu yang memang dijadikan rujukkan dalam penulisan. Jika di kemudian hari ditemukan dalam naskah ini terdapat unsur plagiaris dan bukan tulisan asli saya, maka saya siap bertanggungjawab sebagaimana ketentuan berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat agar diketahui oleh anggota dewan penguji sekalian dan pihak-pihak yang bersangkutan.

Yogyakarta, 10 Maret 2025

Saya yang menyatakan



Sahrul Hidayat

NIM. 21105010059

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Lampiran : -
Kepada
Yth. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Sahrul Hidayat
NIM : 21105010059
Judul : PENYUCIAN JIWA DALAM TASAWUF: Studi Kawruh Jiwa Ki Ageng Suryomentaram (1892-1962)

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh Sarjana Strata Satu dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan demikian, kami berharap agar skripsi diatas dapat segera dimunaqasyahkan, atas perhatiannya terimakasih.

Wasalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 10 Maret 2025

Pembimbing

Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag

NIP. 19790623 200604 003

MOTTO

“Jika kamu ada di jalan yang benar menuju Allah, berlarilah. Jika itu berat untukmu, berlari-lari kecillah. Jika kamu lelah, berjalanlah. Dan jika kamu tidak bisa, merangkaklah, tapi jangan pernah berhenti ataupun berbalik arah.”

Imam Syafi'i



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan kekuatan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: *Penyucian Jiwa Dalam Tasawuf Jawa: Studi Kawruh Jiwa Karya Ki Ageng Suryomentaram*. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Saya menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag. M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah mengajar Akhlak dan Tasawuf pada semester awal sehingga menjadi bekal dalam pembuatan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Novian Widyadharma, S.Fil., M.Hum. selaku Ketua prodi Aqidah dan Filsafat Islm dan Bapak Rizal Al-Hamid, M.S.I. selaku Sekretaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam. Terima kasih atas ilmu yang bapak berikan serta tuntunan akademik yang bapak berikan kepada penulis.

4. Bapak Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag. selaku pembimbing tugas akhir. Terima kasih atas dukungan, kemudahan dan keikhlasan bapak dalam membimbing penulis selama waktu berjalanya perkuliahan.
5. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Pengajar di Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat berharga selama saya menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga.
6. Keluarga tercinta, terutama Ayah, Ibu, dan saudara-saudari saya, yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral, dan materi yang tidak ternilai harganya. Terima kasih atas kesabaran, cinta, dan perhatian yang telah diberikan.
7. Untuk S.P orang terdekat yang jauh di sana, selalu memberikan semangat, bantuan, dan motivasi. Terima kasih atas kebersamaan dalam melewati setiap tantangan selama studi ini.

Akhir kata, saya berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pembaca dan menjadi salah satu langkah untuk mencapai cita-cita saya di masa depan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan berkah dan petunjuk-Nya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta,

Sahrul Hidayat

ABSTRAK

Ki Ageng Suryomentaram (1892–1962) adalah seorang tokoh filsuf dan pemikir spiritual dari Yogyakarta yang terkenal dengan pemikirannya yaitu *kawruh jiwa*. Penelitian ini membahas konsep jiwa dalam tasawuf Jawa, dengan fokus pada pemikiran Ki Ageng Suryomentaram. Pemikirannya ini menjelaskan tentang pencarian spiritual dan intelektual yang membawanya pada perenungan mendalam tentang eksistensi manusia, kebahagiaan, dan ketenangan batin. Dari perjalanan hidup dan pemikiran tersebut, lahirlah karya utamanya yang dikenal dengan nama *kawruh jiwa*, yaitu ilmu tentang jiwa dan cara memahami diri sendiri melalui pengalaman batin dan kesadaran penuh. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini merumuskan dua pertanyaan utama: bagaimana konsep penyucian jiwa dalam tasawuf secara umum, dan bagaimana konsep tersebut tercermin dalam pemikiran *kawruh jiwa* Ki Ageng Suryomentaram?

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep penyucian jiwa dalam tasawuf dan menelaah implementasinya dalam ajaran *kawruh jiwa*. Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana konsep penyucian jiwa dalam Tasawuf Jawa dan relevansinya dengan pemikiran Ki Ageng Suryomentaram. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan filosofis dan jenis penelitian studi pustaka, di mana sumber data utama berasal dari karya-karya Ki Ageng Suryomentaram yang dianalisis melalui teori penyucian jiwa menurut tokoh-tokoh tasawuf klasik.

Penelitian ini menemukan bahwa konsep penyucian jiwa dalam *Kawruh Jiwa* Ki Ageng Suryomentaram selaras dengan nilai-nilai sufistik, seperti *qana'ah* (menerima dengan lapang dada), *syukur* (bersyukur atas nikmat), *tawadhu'* (rendah hati), *muhasabah* (introspeksi diri), dan *sabr* (kesabaran). Ajaran-ajaran ini bertujuan untuk mencapai ketenangan batin dan harmoni dalam kehidupan. Ki Ageng Suryomentaram menekankan pentingnya memahami diri sendiri (*mawas diri*) sebagai langkah awal menuju kebahagiaan sejati, yang sejalan dengan tujuan tasawuf untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.

Kata kunci: *Tazkiyatun nafs*, Tasawuf Jawa, Ki Ageng Suryomentaram, *Kawruh Jiwa*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0534b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ā	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ẓ	Zet dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	'el
م	Mīm	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Wāwu	W	W
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ya

B. Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis h

جماعة	Ditulis	<i>Jamā'ah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jīzyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salah, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta kedua itu terpisah , maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup dengan harakat, fatha, kasrah, dan dammah ditulis t atau h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fitrī</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal panjang

1	Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
۲	Fatha + ya' mati تنس	Ditulis Ditulis	Ā <i>Tansā</i>
3	Fathah + ya' mati	Ditulis Ditulis	ĪŪ <i>Karīm</i>

	كزيم		
4	Dammah + wāwu mati فروض	Ditulis Ditulis	Ū Furūd

F. Vokal rangkap

1	Fathah + yā' mati ييكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2	Fathah + wāwu mati قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

الانتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La-in syakartum</i>

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisanya

ذوالفرد	Ditulis	<i>Żāwi al-furūd</i>
اهل اسنة	Ditulis	<i>Ahl-as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat dan Kegunaan.....	9
H. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II PENGERTIAN PENYUCIAN JIWA DALAM TASAWUF	28
A. Definisi Tazkiyatun	28
B. Kriteria Orang Yang Berhasil Melakukan Penyucian Jiwa.....	48
C. Manfaat Dan Tujuan Orang Yang Melakukan Penyucian Jiwa	50
BAB III BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN KI AGENG	
SURYOMENTARAM	52
A. Pengertian Tasawuf Jawa	52
B. Biografi Ki Ageng Suryomentaram.....	57
C. Pemikiran Ki Ageng	74
BAB IV PENYUCIAN JIWA DALAM KAWRUH JIWA KI AGENG	
SURYOMENTARAM	80
A. <i>Qanā'ah</i> di Dalam Ajaran <i>Tentrem</i>	80
B. <i>Syukur</i> di Dalam Ajaran <i>Mulur, Mungkret</i>	85
C. <i>Tawāḍu'</i> di Dalam Ajaran <i>Sesrawungan</i>	88

D. <i>Muḥāsabah</i> di Dalam Ajaran <i>Mawas Diri</i>	91
E. <i>Ṣabr</i> di Dalam Ajaran <i>Piyageming Gesang</i>	94
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran-saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100
RIWAYAT HIDUP	108



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyucian Jiwa, merupakan suatu proses penyucian jiwa dan pemurnian diri. Konsep ini menekankan pentingnya dalam penyucian hati dan pikiran dari perkara yang merusak kebersihan spiritual. Dalam tasawuf jawa konsep penyucian ini disebut dengan istilah *kawruh jiwa*. *Kawruh jiwa* merupakan kesadaran diri dan pemahaman jiwa, hal ini menjadi salah satu isu yang mendasar di dalam filsafat, psikologi dan berbagai spiritualitas budaya. Pengertian jiwa sendiri merupakan roh manusia yang terdapat didalam tubuh dan menjadikan sumber kehidupan dan juga sumber kehidupan bagi batin manusia. Jiwa menurut agama merupakan bagian dari kerohanian seseorang yaitu: kesanggupan untuk merasakan sesuatu. Segala sesuatu dapat dikatakan berjiwa apabila bisa mengalami, merasakan sesuatu, berkemauan dan lain sebagainya.¹

Di dalam filsafat sendiri jiwa dibagi ke dalam beberapa teori, yang pertama ialah teori yang menganggap bahwa jiwa adalah sesuatu jenis kemampuan yakni semacam pelaku atau pengaruh dari kegiatan. Selanjutnya adalah teori yang menyatakan bahwa pengertian jiwa dan tingkah laku, keduanya adalah sama.

¹ Medi Romi (STAI Al-Ma'arif Way Kanan) Ardianto and Ahmad (STAI Al-Ma'arif Way Kanan) Zamroni, "Implikasi Ketenangan Jiwa dan Ketentraman Hati Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Remaja," *IEMJ: Islamic Education Managemen Journal* 01, no. 01 (2021), hlm, 23.

Mengacu kepada Mazhab Behaviorisme,² jiwa adalah sebuah mesin otomatis yang rumit, kompleks dan juga canggih. Jiwa pada dasarnya kosong, yang kemudian diisi menggunakan pengalaman-pengalaman yang didapatkan. Pengalaman yang mempunyai sebuah kesamaan akan berhubungan saling mendekat sedangkan pengalaman yang berbeda akan saling menjauh.³

Ibnu Sina memiliki gagasan tentang konsep jiwa yang ia dapatkan dari meneliti dan juga mempelajari dari Al-Qur'an dan Hadist. Ia mengatakan bahwa jiwa akan kekal, sebaliknya tubuh akan hancur dan rusak, dan jiwa tidak akan mati karena kematian tubuh. Wujud jiwa akan tetap utuh meskipun ketika meninggalkan tubuh yang mati. Badan dan tubuh yang sudah hancur tidak meniadakan jiwa, karena jiwa kekal atas kehendak Tuhan yang maha kuasa. Ibnu sina memandang bahwa keabadian jiwa sebagai sesuatu yang memiliki awal akan tetapi tidak memiliki akhir, maknanya jiwa hanya dikekalkan oleh Allah tapi pada akhirnya tidak berujung.⁴

Di Indonesia juga ada tokoh yang mengusung tema jiwa yaitu Ki Ageng Suryomentaram. Dalam gagasannya konsep *kawruh jiwa* yang merupakan hasil refleksi dia terhadap kehidupan sehari-hari. Beliau sebagai tokoh filsuf Jawa yang sudah menyumbangkan pikirannya untuk memahami kehidupan manusia.

² Behaviorisme adalah aliran psikologi yang menekankan bahwa perilaku manusia dan hewan dapat dijelaskan seluruhnya dengan mengamati tindakan yang dapat diamati secara langsung tanpa adanya proses mental atau perasaan subjektif. Aliran pemikiran ini berpendapat bahwa semua perilaku dipengaruhi oleh rangsangan dan respons eksternal dan dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan.

³ Muhamad Rum, "Filsafat Jiwa Ikhwan Al-Shafa Sebagai Basis Konsep Pendidikan," *Kanz Philosophia A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism* 7, no. 1 (2021), hlm. 120.

⁴ Amir Reza Kusuma, "Konsep Jiwa Menurut Ibnu Sina dan Aristoteles," *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2022), hlm. 69.

Pemikiran ini muncul dengan dilandasi dua faktor utama dalam kehidupannya. Kedua faktor tersebut adalah faktor individu dan juga faktor sosiokultural.⁵ Pemikirannya juga menyumbangkan beberapa aspek yang memiliki kesamaan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam tradisi sufistik, yang menekankan spiritual dengan mendekatkan jiwa kepada Tuhan.⁶

Masuknya ajaran tasawuf ke Indonesia tidak lepas dari faktor budaya dan juga masuknya budaya luar. Hal ini menjadi bukti tentang meningkatnya kualitas agama Islam yang ditandai dengan adanya akulturasi budaya.⁷ Kebudayaan menjadi bagian dari suatu masyarakat. Beberapa tokoh seperti Melville J. Herskovits⁸ dan Bronislaw⁹ mengatakan bahwa kebudayaan yang ada di dalam masyarakat akan menjadi penentu terhadap segala sesuatunya. Sedangkan Herskovits memiliki pendapat bahwa kebudayaan merupakan suatu perkara yang terjadi secara turun

⁵ Pendekatan sosio-kultural adalah konsep dalam psikologi dan ilmu sosial yang menekankan pengaruh lingkungan sosial dan budaya terhadap perkembangan individu, perilaku, serta cara berpikir dan berinteraksi. Teori ini menyatakan bahwa faktor-faktor sosial seperti nilai budaya, bahasa, norma, adat istiadat, dan praktik komunitas sangat berperan dalam membentuk karakter dan pemikiran individu.

⁶ A Muniroh, "Kawruh Jiwa: Analisis Diskursus Memahami Diri dan Orang Lain di dalam Bingkai Keragaman," *Annual Conference for Muslim Scholars*, 2019, hlm. 56.

⁷ Hidayat Farkhan dan Rizieq Hilman Tansri dan Dahlan Zaini "Ilmu Islam Nusantara: Sejarah Peradaban Islam Kontemporer di Indonesia", (2024), hlm. 97.

⁸ Melville J. Herskovits (1895–1963) adalah seorang antropolog Amerika yang terkenal atas kontribusinya dalam studi budaya Afrika dan diaspora Afrika di Amerika. Ia dianggap sebagai salah satu pendiri antropologi Afrika-Amerika dan salah satu tokoh penting dalam studi lintas budaya mengenai hubungan antara budaya Afrika dan budaya Afro-Amerika.

⁹ Bronislaw Malinowski (1884–1942) adalah seorang antropolog Polandia-Inggris yang dianggap sebagai salah satu pendiri antropologi modern. Ia dikenal terutama karena pendekatannya yang inovatif dalam penelitian lapangan (*fieldwork*) dan kontribusinya terhadap teori fungsionalisme dalam antropologi.

temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya, pengertian ini sering kita kenal sebagai superorganik.¹⁰

Tokoh lain yaitu Andreas Eppink,¹¹ mengartikan budaya adalah unsur yang meliputi seluruh nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan dan juga semua struktur-struktur sosial, religius, dan lainnya.¹² Selain dari faktor di atas, perkembangan kebudayaan terjadi karena faktor masuknya budaya asing yang masuk ke Indonesia. Secara umum kebudayaan yang berkembang di masyarakat merupakan hasil dari nilai-nilai yang mereka bangun sendiri. Nilai-nilai tersebut memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Penduduk Jawa menjadikan sebuah budaya yang mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup, sebagai sebuah pedoman yang memberikan orientasi terhadap kehidupan, sama seperti konsep tasawuf dalam Islam.¹³

Di sisi lain, ajaran tasawuf di Jawa dikaitkan dengan mistisisme.¹⁴ Banyak orang Jawa yang mendeskripsikannya dalam sebutan mistik Islam kejawaan. Tujuan

¹⁰ Dalam konteks sosiologi, *superorganik* adalah konsep yang pertama kali diperkenalkan oleh Herbert Spencer untuk merujuk pada aspek sosial dan budaya yang melampaui individu, membentuk suatu "organisme" sosial yang lebih besar. Istilah ini menggambarkan bagaimana masyarakat, budaya, dan nilai-nilai sosial berkembang menjadi struktur dan pola yang lebih kompleks daripada sekadar kumpulan individu yang membentuknya.

¹¹ Andreas Eppink adalah seorang penulis dan akademisi yang dikenal atas kontribusinya di bidang ilmu komunikasi dan sosiologi. Dia dikenal terutama melalui karyanya, *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*, yang banyak digunakan di Indonesia sebagai panduan dasar dalam studi ilmu komunikasi. Dalam buku ini, Eppink membahas berbagai teori komunikasi, proses komunikasi, serta komponen-komponen yang terlibat dalam komunikasi antarindividu dan komunikasi massa.

¹² Desi Karolina and Randy, *Kebudayaan Indonesia* (Purbalingga: Cv.Eureka Media Aksara, 2021), hlm. 1.

¹³ Aris Siswoyo Munandar and Atika Afifah, "Ajaran Tasawuf dalam Serat Wedhatama Karya K.G.P.A.A Mangkunegara IV". Februari (2020), hlm. 53.

¹⁴ Mistisisme adalah suatu aliran atau pendekatan dalam spiritualitas yang berfokus pada pencarian pengalaman langsung dan personal dengan realitas ilahi atau makna terdalam kehidupan, sering kali melalui kontemplasi, meditasi, atau praktik keagamaan. Mistisisme menekankan

tasawuf sebenarnya ialah menjadikan hati manusia agar lurus dan benar dalam menempuh jalan menuju tuhan dan dapat menyatu dengan-Nya. Tujuan ini sering disebut dengan istilah sufisme Jawa. Ialah sebuah titik temu antara tasawuf dengan paham kejawen yang tujuannya sama-sama ke arah menyatu dengan Tuhan. Sebenarnya tasawuf dan mistik mempunyai titik temu yang jelas, yaitu sebuah usaha dalam mendekatkan kepada Tuhan. Hal ini berkat kemampuan orang Jawa dalam menerima budaya asing.¹⁵

Penduduk Jawa mempunyai kemahiran kultural ketika beradaptasi dengan berbagai bentuk budaya asing yang masuk sehingga mereka sering disebut dengan “*wong jowo*, mampu menerima masuknya agama Islam. Mental yang mereka bentuk berdasarkan moralitas harmonisasi kehidupan menjadi pondasi dalam membentuk karakter tersebut.¹⁶ Perantara masuknya Islam, masyarakat mulai menerapkan beberapa nilai-nilai keislaman pada kehidupan mereka. Seiring berjalannya waktu nilai-nilai spiritual mulai menyatu dengan kebudayaan lokal sehingga dapat diterima dengan baik. Hal ini ditandai dengan berbagai aktivitas spiritual Jawa yang bertujuan untuk mencapai keselarasan aspek lahir dan batin.¹⁷

Dalam ajaran Jawa, individu yang bertujuan mendapatkan spiritual yang tinggi diarahkan kepada dua hal. Pertama, menjadikan seseorang yang melawan

hubungan pribadi dan intim dengan yang transenden (seperti Tuhan, alam semesta, atau kebenaran absolut) dan bertujuan untuk mencapai kesatuan atau pencerahan di luar batasan pikiran rasional.

¹⁵ Aris Widodo, *Islam dan Budaya Jawa*, (Fakultas Syariah IAIN Surakarta, 2016), hlm. 10.

¹⁶ Naufaldi Alif, Laily Mafthukhatul, and Majidatun Ahmala, “Akulturasi Budaya Jawa dan Islam Melalui Dakwah Sunan Kalijaga,” *Al’adalah*, (2020), hlm. 146.

¹⁷ Syamsul Bakri, “Kebudayaan Islam Bercorak Jawa (Adaptasi Islam Dalam Kebudayaan Jawa),” *Dinika Academic Journal of Islamic Studies*, (2021), hlm. 35.

dorongan hati dan selalu mengedepankan nalurinya. Maka dari itu, sebagai manusia harus selalu berusaha dengan tujuan mendapatkan ketenangan batin, agar menjadi pribadi yang tenang, halus, berpikir rasional, dan sabar dalam menyelesaikan masalah. Tujuan utamanya agar mendapatkan kestabilan batin yang sempurna. Hal ini yang melandasi bahwa orang Jawa tidak mudah emosi dan mampu mengendalikan.

Hanya manusialah yang mampu menjaga kestabilan dalam dirinya supaya tidak rusak dengan adanya perasaan yang terlalu intensif. Kedua, manusia bisa melawan nafsu dengan *laku tapa* yang moderat. Dalam hal ini kita dapat ambil contoh seperti mengurangi makan dan tidur, dan tidak melakukan hubungan kelamin agar melatih konsentrasi. *Laku tapa* ini bisa membuat seseorang terhindar dari dua bahaya yaitu nafsu dan juga sifat egois. Untuk orang Jawa, *laku tapa* bukan sebuah tujuan untuk dirinya sendiri, akan tetapi untuk menguasai tubuhnya. Semua ini bertujuan agar tumbuh keselarasan antara aspek lahir maupun batin dengan sebuah tujuan agar sampai kepada ketenangan.¹⁸

Untuk mencapai keselarasan aspek lahir dan batin, tentu manusia harus melawan nafsunya. Akan tetapi, kebanyakan manusia pada umumnya cenderung mengikuti nafsunya bahkan ia selalu tunduk di bawah kendalinya bukan yang mengendalikannya. Apabila manusia sudah tunduk di bawah kendali nafsu maka akan muncul penyakit di dalam dirinya.¹⁹ Adapun kondisi masyarakat Nusantara

¹⁸ Fatakhul Huda, "Hubungan Antara Islam dan Spiritualisme Jawa," *At-Tawwasuth: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, (2023), hlm. 91.

¹⁹ Munandar and Afifah, "Ajaran Tasawuf dalam Serat Wedhatama Karya K.G.P.A.A Mangkunegara IV", hlm. 7.

sebelum masuknya Islam adalah masyarakat yang multi agama. Agama yang berkembang di Nusantara tidaklah homogen. Hal ini terjadi karena faktor geografis wilayah Nusantara yang dipisahkan oleh beberapa pulau, multikultural dan multiagama dengan faktor ini, yang menjadikan masyarakat terbiasa dengan berbagai perbedaan.²⁰

Dalam penelitian ini, konsep *kawruh jiwa* akan dianalisis menggunakan perspektif nilai-nilai sufistik. Kata sufisme dalam literatur barat disebut dengan *sufism*. Kata ini biasanya sering digunakan untuk mistisisme Islam (*islamic mysticism*). Sedangkan secara bahasa tasawuf berasal dari bahasa Arab yaitu *tashawa*, *yatashawwafu*, *tashawwufan*.²¹ Sedangkan mengacu kepada gagasan al-Ghazali tasawuf diartikan sebagai keikhlasan terhadap Allah dan juga hubungan yang baik kepada sesama manusia. Hubungan kepada Allah dilandasi dengan keikhlasan, sedangkan hubungan dengan manusia dilandasi dengan etika sosial.²²

Melalui pendekatan ini kita dapat mengetahui bagaimana pemikiran dari Ki Ageng Suryomentaram mengenai *kawruh jiwa* selaras dengan ajaran-ajaran sufistik yang menekankan kepada permunian batin dan menyerahkan total kepada illahi. Pemikiran ia tidak hanya menawarkan solusi atas permasalahan psikologis manusia dalam kerangka pemikiran lokal akan tetapi juga bisa dikaitkan dengan spiritualitas universal. Meskipun ia lebih dikenal sebagai pemikir Jawa yang tidak secara

²⁰ Durrotun Nashah, "Tasawuf dalam Pandangan Al-Qur'an dan Sunnah", (2022), hlm. 611.

²¹ Novalia Suriani Siregar et al., "Tasawuf dalam Pandangan Al-Quran dan Sunnah," *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, (2023), hlm. 52.

²² Adib Aunillah Fasya, "Konsep Tasawuf Menurut Imam Al-Ghazali," *Jousip: Journal of Sufism and Psychotherapy*, (2022), hlm. 163.

eksplisit mengaitkannya dengan pemikiran agama tertentu, kajian ini mencoba menggali dimensi sufistik dari konsep *kaweruh jiwa*, dan memberikan wawasan yang luas tentang hubungan antara jiwa, diri, dan Tuhan.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya penting dalam memperkaya khazanah pemikiran Ki Ageng Suryomentaram, akan tetapi juga berkontribusi dalam menemukan dan menggali pemahaman tentang keselarasan antara filsafat Jawa dan nilai-nilai sufistik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penyucian jiwa dalam tasawuf?
2. Bagaimana penyucian jiwa dalam *kawruh jiwa* Ki Ageng Suryomentaram?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dan pencapaian dari penelitian ini adalah:

1. Dapat mengetahui konsep penyucian jiwa dalam ajaran tasawuf.
2. Dapat menjelaskan penyucian jiwa di dalam pemikiran *kawruh jiwa* Ki Ageng Suryomentaram.

D. Manfaat dan Kegunaan

Manfaat

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan juga pengetahuan baru mengenai *kawruh jiwa* dalam pemikiran Ki Ageng Suryomentaram dalam perspektif penyucian jiwa.
2. Bagi filsafat, hasil penelitian ini merupakan sumbangan akademis yang akan memperkaya wawasan dan pengetahuan mengenai konsep penyucian jiwa yang berkembang di masyarakat islam dengan kacamata tokoh filsuf jawa yang menjadi bagian dari kajian ilmu-ilmu filsafat.
3. Dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang berkaitan dengan penelitian ini.

Kegunaan

Kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Skripsi ini memberikan kontribusi dalam pengembangan khazanah keilmuan filsafat, khususnya filsafat Jawa, dengan mengulas secara mendalam konsep *kawruh jiwa* menurut Ki Ageng Suryomentaram dalam perspektif penyucian jiwa. Hal ini dapat memperkaya literatur filsafat yang mengangkat kearifan lokal sebagai objek kajian filosofis.
2. Hasil kajian ini dapat menjadi landasan atau inspirasi dalam pengembangan nilai-nilai etika dan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi

masyarakat yang ingin memahami dan mengamalkan ajaran kebatinan Jawa dalam konteks penyucian jiwa.

3. Skripsi ini dapat dijadikan sebagai referensi atau pijakan awal bagi mahasiswa, peneliti, maupun akademisi yang ingin melakukan penelitian lanjutan dengan tema yang berkaitan, baik dari segi filsafat, kebudayaan Jawa, maupun studi Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian karena di dalamnya melibatkan beberapa kajian dan penelitian sebelumnya yang mempunyai kesamaan dalam tema yang dibahas. Terkait sumber-sumber yang dapat dibahas antara lain tesis, jurnal ilmiah, buku, disertasi dll. Selanjutnya penelitian tentang hasil pemikiran Ki Ageng Suryomentaram telah banyak dilakukan, akan tetapi kebanyakan dalam bidang ilmu psikologi, filsafat dan juga sosiologi. Penelitian mengenai pemikiran Ki Ageng Suryomentaram dalam *kawruh jiwa* kemudian dianalisis menggunakan nilai-nilai sufistik, penelitian dengan tema ini jarang ditemukan. Maka dari itu dalam penelitian yang saya lakukan ini, saya mencoba membandingkan dengan beberapa penelitian lain yang sudah ada di antaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Khosim dalam bentuk skripsi dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, 2016 yang berjudul *Konsep Kebahagiaan Ki Ageng Suryomentaram dan Relevansinya Dengan Kehidupan Modern*. Adapun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Ajaran Ki Ageng Suryomentaram tentang kebahagiaan menekankan bahwa kebahagiaan adalah kondisi tentram dan tabah, yang dicapai melalui tahapan-tahapan yang saling mendukung. Kebahagiaan bersifat dinamis dan terus berubah, dijelaskan dengan konsep "*mulur-mungkret*" yang menggambarkan pergantian antara perasaan senang dan susah. Ketentraman dan ketabahan memungkinkan seseorang mengendalikan keinginan dan mencapai kebahagiaan abadi. Dalam konteks modern, ajaran ini dapat mengurangi egoisme dan memperbaiki hubungan antara manusia, alam, dan Tuhan, sehingga menciptakan kehidupan yang lebih harmonis dan seimbang.²³

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nikmaturrohmah dalam bentuk skripsi dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2016 yang berjudul *Konsep Manusia Ki Ageng Suryomentaram Relevansinya Dengan Pembentukan Karakter Sufistik*. Adapun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa konsep manusia menurut Ki Ageng Suryomentaram adalah manusia tanpa atribut, yang telah melepaskan ego dan mencapai hakikat kemanusiaannya, sehingga menemukan kebahagiaan sejati. Manusia ini mampu memahami perasaan dirinya dan orang lain, yang relevan dengan tantangan hidup

²³ Muhammad Nur Kosim, "Konsep Kebahagiaan Ki Ageng Suryomentaram dan Relevansinya Dengan Kehidupan Modern", 2016, hlm. 94.

modern yang lebih kompleks. Ajaran ini memberi panduan praktis untuk hidup tentram dan tabah, serta membentuk karakter sufistik seperti cinta, keikhlasan, kesabaran, dan ketakwaan dengan cara melepaskan ego. Meski tidak secara langsung membahas ibadah kepada Tuhan, konsep ini sejalan dengan visi moral Islam dan tasawuf dalam memurnikan jiwa.²⁴

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Munif dalam bentuk skripsi dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2017 yang berjudul *Studi Komparasi Konsep Tentang Diri Ki Ageng Suryomentaram dan Muhammad Iqbal*. Adapun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa konsep diri yang mengacu kepada gagasan Ki Ageng Suryomentaram dan Muhammad Iqbal memiliki kesamaan dalam menghargai eksistensi diri manusia dan pentingnya *mawas diri*. Ki Ageng Suryomentaram menekankan manusia tanpa ciri, yaitu manusia yang melepaskan atribut keduniawian dan terus berupaya mencapai keharmonisan dengan lingkungan melalui sinergi pikiran dan rasa. Sedangkan Muhammad Iqbal mengajarkan bahwa manusia unggul (insan kamil) dicapai melalui perkembangan ego yang matang dan menjadi khalifah Tuhan di bumi, dengan dasar pemikiran yang kuat pada iman dan Al-Quran. Perbedaan utama terletak pada pendekatan spiritual, di mana Ki Ageng tidak menekankan hubungan langsung dengan Tuhan, sementara Iqbal berfokus pada pencapaian manusia dalam bingkai Islam. Kedua konsep ini relevan di era

²⁴ Nikmaturohmah, "Konsep Manusia Ki Ageng Suryomentaram Relevansi Dengan Pembentukan Karakter Sufistik," 2016, hlm. 56.

modern, dengan manusia tanpa ciri dan insan kamil sebagai sosok yang bebas, kreatif, dan selaras dengan tujuan hidupnya.²⁵

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Riki Andriyansah dalam bentuk skripsi dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018 yang berjudul *Asketisme Dalam Perspektif Ki Ageng Suryomentaram*. Adapun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa asketisme menurut Ki Ageng Suryomentaram adalah proses menuju kebahagiaan sejati melalui kesederhanaan dan pengolahan rasa. Ia mengajarkan bahwa keinginan duniawi yang terus-menerus hanya menunda kebahagiaan, dan untuk meraih kebahagiaan yang abadi, manusia harus memahami rasa dalam dirinya. Dengan konsep *mawas diri*, *kramadangsa*, dan manusia tanpa ciri, Ki Ageng mengajak manusia modern untuk mengendalikan keinginan, melepaskan ego, dan hidup dengan rasa syukur. Ajaran ini relevan untuk membantu manusia modern mencapai kedamaian dan kebahagiaan dengan lebih memahami diri, alam, dan Tuhan.²⁶

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Sherrin Nurlita Widya dalam bentuk jurnal dari Universitas Negeri Malang yang berjudul *Ajaran Kawruh Jiwa Dari Ki Ageng Suryomentaram Dan Relevansinya Dalam Praktik Konseling*. Adapun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pemahaman Ki Ageng Suryomentaram tentang manusia berawal dari pengamatan terhadap perasaannya sendiri, dengan konsep "*weruh dewe*, *ngerti dewe*, dan *krasa dewe*," yang didasarkan pada

²⁵ Ahmad Munif, "Studi Komparasi Konsep Tentang Diri Ki Ageng Suryomentaram dan Muhammad Iqbal," 2017, hlm. 124.

²⁶ Riki Ardiyansah, "Asketisme dalam Perspektif Ki Ageng Suryomentaram," 2018, hlm. 63.

pengalaman pribadi seseorang dalam memahami pikiran dan perasaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi literatur dan menemukan kesamaan antara konsep Ki Ageng dengan pendekatan konseling modern. Proses konseling dalam *kawruh jiwa*, seperti “*kandha takon*” (bertanya dan berdiskusi) dan “*ngudari reribet*” (mengurai masalah), menyerupai hubungan konselor dan konseli, di mana “*bangkokan*” bertindak sebagai konselor dan pembelajar sebagai konseli. Pendekatan ini bertujuan membantu individu mewujudkan sikap *mawas diri*.²⁷

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Galih Istiningsih dan Dwitya Sobat Ady Dharma dalam bentuk jurnal dari jurnal pendidikan sosial, 2023 yang berjudul *Indigenisasi Kawruh Ki Ageng Suryomentaram dalam Pengembangan Proyek Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*. Adapun hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat diimplementasikan secara fleksibel dan kontekstual, salah satunya dengan mengintegrasikan ajaran “*Kawruh Pamomong*” Ki Ageng Suryomentaram. “*Kawruh Pamomong*” merupakan ilmu pendidikan yang bertujuan memunculkan kebahagiaan pada anak melalui pemahaman nilai-nilai kebenaran, cinta kasih, dan keindahan. Dalam penerapannya, pendidik harus bersifat adaptif dengan prinsip “*mulur mungkret*” dan menggunakan pendekatan “*enam sa*” (*sabutuhe, sacukupe, saperlune, sabenere, samestine, sapenake*). Integrasi ini mencakup pemilihan tema utama, penentuan topik, hingga implementasi dengan memperhatikan dimensi

²⁷ Sherrin Nurlita Widya, “Ajaran Kawruh Jiwa Dari Ki Ageng Suryomentaram dan Relevansinya Dalam Praktik Konseling,” *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*, (2022), hlm. 41.

Profil Pelajar Pancasila, elemen, sub-element, serta target pencapaian yang dievaluasi secara berkelanjutan.²⁸

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Alimul Muniroh dalam bentuk jurnal dari IAI Tarbiyatut Tholabah Lamongan tahun 2019 yang berjudul *Kawruh Jiwa: Analisis Diskursus memahami Diri Dan Orang Lain Dalam Bingkai Keragaman*. Adapun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Terdapat tiga konsep relasi sosial yang diajarkan oleh Ki Ageng, yaitu *nandhing salira*, *tepa salira*, dan *mulat salira*. *Nandhing salira* cenderung menonjolkan ego pribadi, sehingga kurang menghargai perbedaan. Sebaliknya, *tepa salira* dan *mulat salira* mengajarkan pentingnya menghargai orang lain. Dalam *mulat salira*, setiap orang dianggap sebagai cerminan diri, sehingga menghargai keragaman menjadi suatu kebajikan yang harus dijunjung.²⁹

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti dalam bentuk skripsi dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018 yang berjudul *Konsep Tazkiyatun Nafs Dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Asy-Syams 9-10) Dalam Pendidikan Islam*. Adapun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *tazkiyatun nafs*, yaitu proses penyucian jiwa dari dosa dan syirik serta pengembangan akhlak mulia. Dalam tafsir Ibnu Katsir dan Quraish Shihab, disebutkan bahwa menyucikan jiwa membawa keberuntungan, sedangkan mengotorinya mengakibatkan kerugian. Konsep ini diaplikasikan dalam pendidikan Islam dengan pendekatan yang

²⁸ Galih Istiningsih and Dwitya Sobat Ady Dharma, "Indigenisasi Kawruh Ki Ageng Suryomentaram dalam Pengembangan Projek Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar," *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, (2023), hlm. 194.

²⁹ Abu Nasir Zamakshari Hasballah, Rijal Sabri, "Konsep Tazkiyatun Nafs (Studi Pendidikan Akhlak dalam AL-Qur'an Surat Asy-Syams 7-10)," *Sabilarrasyad*, (2018), hlm. 42.

menyeimbangkan jasmani dan rohani, bertujuan membentuk manusia seutuhnya dan mencapai kesempurnaan insani, sesuai dengan potensi yang diberikan Allah dan pengaruh lingkungan serta pendidikan.³⁰

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Aris Slamet Riswanto dalam bentuk skripsi dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul *Pengaruh Metode Tazkiyatun Al-Nafs Terhadap Kesehatan Mental Jama'ah Di Yayasan Cermin Hati Purwakarta Jawa Barat*. Adapun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa metode “*tazkiyah al-nafs*” sebagai proses penyucian jiwa melalui langkah-langkah seperti “*takhallī*” (menghilangkan sifat buruk) dengan terapi hipnoterapi dan “*tahallī*” (menghiasi diri dengan sifat baik) melalui terapi dzikir, efektif meningkatkan akhlak mulia jamaah Yayasan Cermin Hati Purwakarta, dengan hasil kategori sangat tinggi (mean 94,5%). Selain itu, kesehatan mental jamaah berada pada kategori tinggi (mean 84%) dengan gangguan yang dipengaruhi oleh faktor kebutuhan pokok, kepuasan, serta status sosial. Penelitian ini juga menunjukkan pengaruh signifikan antara “*tazkiyah al-nafs*” dan kesehatan mental, di mana semakin tinggi penerapan metode tersebut, semakin baik kondisi kesehatan mental jamaah, dibuktikan dengan nilai statistik signifikan.³¹

Kesepuluh, penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Ali Faiz dalam bentuk skripsi dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul *Konsep Penyucian Jiwa menurut Imam Al Busiri Dalam Mengendalikan Hawa Nafsu (Studi*

³⁰ Yuniarti, “Konsep Tazkiyatun Nafs dalam Al-Qur’an (Kajian Surat Asy-Syams Ayat 9-10) dalam Pendidikan Islam”, (2018), hlm. 121.

³¹ Aris Slamet Riswanto, “Pengaruh Metode Tazkiyah Al-Nafs Terhadap Kesehatan Mental Jama'ah di Yayasan Cermin Hati Purwakarta Jawa Barat,” *Skripsi*, 2022, hlm. 80.

Dalam Kitab Qosidah Burdah). Adapun isi dari penelitian ini menyatakan bahwa penyucian jiwa adalah langkah penting menuju kehidupan spiritual dengan memperbaiki akhlak, membersihkan hati, dan mendekatkan diri kepada Allah. Menurut Al-Bushiri dalam Qasidah Burdah, hawa nafsu memiliki sifat yang tidak pernah puas; semakin dituruti, semakin besar keinginannya. Seperti keinginan makan, meskipun perut kenyang, tetap muncul keinginan untuk mencoba makanan lain. Oleh karena itu, menundukkan nafsu dimulai dengan belajar mengendalikan keinginan secara cukup, sehingga hati terbebas dari penyakit yang sering tidak disadari.³²

Beberapa penelitian di atas sudah membahas pemikiran Ki Ageng Suryomentaram, akan tetapi hanya berfokus dalam beberapa aspek saja seperti nilai-nilai filosofis yang dominan dari segi budaya dan hal ini sudah banyak dikaji oleh peneliti sebelumnya. Kemudian dari beberapa referensi tersebut, ada beberapa buku yang mempunyai fokus penelitian terhadap kawruh jiwa Ki Ageng Suryomentaram yaitu *Kawruh Jiwa: Warisan Spiritual Ki Ageng Suryomentaram* karya Muhaji Fikriono, kemudian ada buku lainnya yang berjudul *Psikologi Raos* ditulis oleh Ryan Sugiarto, akan tetapi belum diketahui penelitian dengan tema yang berfokus pada konsep penyucian jiwa dalam perspektif Ki Ageng Suryomentaram.

F. Kerangka Teori

³² Muhammad Ali Faiz, "Konsep Tazkiyatun An-Nafs Menurut Imam Al Busiri dalam Mengendalikan Hawa Nafsu (Studi dalam Kitab Qosidah Burdah)", (2023), hlm. 53.

Tazkiyah merupakan kata yang berasal dari bahasa arab, yang menjadi *mashdar* dari *zakka* yang memiliki makna pembersihan dan penyucian serta penjagaan jiwa dengan tujuan mencapai kehidupan spiritual yang tinggi. Adapun al-Ghazali (1057-1111 M), memaknai *tazkiyah al-nafs* (penyucian jiwa) dengan istilah *ṭaharat al-nafs* dan *‘imrat al-nafs*. Makna dari *ṭaharat al-nafs* ialah pembersihan diri dari sifat-sifat tercela sedangkan *‘imrat al-nafs* mempunyai makna memakmurkan jiwa melalui sifat-sifat yang terpuji. Orang yang mampu sampai tahapan ini, maka dia akan berada di tingkatan jiwa *mutmainnah* dan terbebas dari hawa nafs.³³

Pada dasarnya penyucian jiwa merupakan perkara yang penting bagi keberlangsungan manusia. Di samping tujuan utama dari penyucian jiwa itu adalah membentuk sosok pribadi yang bersih dari gangguan jiwa, kesehatan mental juga bisa menjadi sebuah sarana bagi seseorang menuju kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Untuk lebih jelasnya beberapa tokoh memiliki berbagai pandangannya terhadap penyucian jiwa. Salah satunya ialah Fakhruddin Ar-Razi (1149-1209 M), menurut ia di dalam (*Tafsīr Al-Kabīr*)³⁴ bahwa nafs dapat dimaknai dengan *tathir* dan *tamiyat* yang mempunyai fungsi agar dapat menguatkan motivasi seseorang ketika beriman dan juga beramal saleh.³⁵

³³ Komarudin, “Penemuan Makna Hidup Melalui Tazkiyat Al-Nafs: Sebuah Aktualisasi Nilai-Nilai Sufistik dalam Kehidupan,” *Jurnal At-Taqaddum*, 2011, hlm. 171.

³⁴ *Tafsir al-Kabir* adalah karya besar tafsir Al-Qur'an yang ditulis oleh Fakhruddin al-Razi (1149–1209 M), seorang cendekiawan, filsuf, dan teolog terkenal dari Persia. Karya ini juga dikenal dengan nama *Mafatih al-Ghayb* ("Kunci-Kunci Alam Gaib") dan merupakan salah satu tafsir yang paling luas dan mendalam dalam tradisi Islam.

³⁵ Lukma Nulhakim, “Membentuk Sikap Jujur Mahasiswa BKI Melalui Pembiasaan (*Conditioning*),” *Al-Tazkiah*, (2019), hlm. 136.

Selanjutnya mengenai tujuan penyucian jiwa sendiri dijelaskan oleh Ibnu Qayyim al-Jauziyah (1292-1350 M), dalam kitabnya adalah segala perkara yang berkaitan dengan kebaikan yang akan menjadi banyak apabila seseorang bisa menahan nafsunya dalam melakukan sesuatu. Beliau menjelaskan di dalam kitabnya bahwa barangsiapa yang mempunyai keinginan mengenal Allah dan hak-hak *'ubūdiyyah*³⁶ yang semestinya dilakukan karena keagungan-Nya, maka semua kebaikan akan hilang dan terasa kecil dalam pandangannya. Ia sadar bahwa bahwasanya kebaikan saja belum cukup untuk menyelamatkannya dari hukuman yang diberikan Allah, sedangkan *'ubūdiyyah* yang pantas dan sesuai dengan kemuliaan-Nya merupakan perkara lain. Ia sadar bahwa bahwasanya kebaikan saja belum cukup untuk menyelamatkannya dari hukuman yang diberikan Allah, sedangkan *'ubūdiyyah* yang pantas dan sesuai dengan kemuliaan-Nya merupakan perkara lain.³⁷

Adapun Muhammad Abduh (1849-1905 M), mengartikan bahwa penyucian jiwa sebagai *tarbiyatun nafs* atau pendidikan jiwa yang melalui *tazkiyatul aql* dari ajaran aqidah yang sesat dan menyesatkan. Pada dasarnya penyucian jiwa merupakan perkara yang penting bagi keberlangsungan manusia. Di samping tujuan utama dari penyucian jiwa itu adalah membentuk sosok pribadi yang bersih dari gangguan jiwa, kesehatan mental juga bisa menjadi sebuah sarana

³⁶ *'ubūdiyyah* adalah istilah dalam Islam yang merujuk pada sikap penghambaan, pengabdian, dan ketaatan seorang hamba kepada Allah. Kata ini berasal dari kata Arab "عبودية" (*'ubūdiyyah*), yang berarti "penghambaan" atau "kepasrahan" dalam menjalankan perintah dan larangan Allah sebagai wujud dari kesadaran seorang hamba terhadap posisi dirinya di hadapan Sang Pencipta.

³⁷ Muhammad Habib Fathuddin and Fachrur Razi Amir, "Konsep *Tazkiyatun Nafs* Menurut Ibnu Qoyyim Al Jauziyah dalam Kitab *Madarijus Shalikin* Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan," *Ta'dibi*, (2016), hlm. 123.

bagi seseorang menuju kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Tujuan yang lainnya yaitu menjaga segala perilaku tercela agar hati bisa selalu terjaga fitrahnya. Untuk lebih jelasnya beberapa tokoh memiliki berbagai pandangannya terhadap penyucian jiwa.³⁸

Kemudian menurut Said Hawwa (1935-1989 M), *tazkiyah* secara bahasa mempunyai dua arti, yaitu penyucian dan pertumbuhan. Sedangkan menurut istilah *tazkiyatun nafs* mempunyai makna usaha membersihkan jiwa dari segala macam kemusyrikan, dan juga beberapa perkara yang meliputinya, mewujudkan sebuah kesucian melalui tauhid, dan menjadikan nama-nama Allah tingkah lakunya, disisi lain serta menyempurnakan *'ubūdiyyah*.³⁹

Penelitian ini menggunakan teori penyucian jiwa dalam tasawuf. Gagasan penyucian jiwa dapat diimplementasikan selaras dengan konteks penelitian. Ia menyajikan teorinya dengan berbagai konsep pembahasan hal ini dapat dipadukan dengan pemikiran *kawruh jiwa* dari Ki Ageng Suryomentaram.

G. Metode Penelitian

Pengertian metode diambil dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, yang mempunyai makna cara atau jalan. Apabila dikaitkan dengan sebuah penelitian sebagai upaya ilmiah, maka definisi metode ialah sesuatu yang menyangkut masalah cara kerja. Cara kerja disini adalah sebuah upaya untuk memahami suatu

³⁸ Hanafi F. L. and Hambali A.Y.R., "Hakikat Penyucian Jiwa (*Takiyat An-Nafs*) Dalam Perspektif Al-Ghazali," *Gunung Djati Conference Series*, (2013), hlm. 537.

³⁹ Komarudin, "Penemuan Makna Hidup Melalui Tazkiyat Al-Nafs: Sebuah Aktualisasi Nilai-Nilai Sufistik dalam Kehidupan," *Jurnal At-Taqaddum*, 2011, hlm.7.

objek yang akan dijadikan sasaran ilmu. Selanjutnya logos yang maknanya pengetahuan. Jadi metodologi adalah sebuah pengetahuan mengenai sebuah cara kerja. Sedangkan penelitian adalah kata terjemahan dari kata bahasa inggris yaitu research. Makna lain dari penelitian adalah pemeriksaan yang teliti, pengumpulan, penyelidikan, analisis , pengolahan dan menyampaikan data secara tepat dan objektif agar dapat memecahkan permasalahan atau menguji sebuah hipotesis dengan tujuan pengembangan prinsip-prinsip umum.⁴⁰

Kesimpulannya, metodologi penelitian merupakan suatu upaya mengkaji dan mencari masalah dengan memakai cara kerja ilmiah secara hati-hati dan teliti untuk mengumpulkan, menyusun, melakukan analisis data dan mengambil sebuah kesimpulan secara metodis dan objektif untuk mendapatkan jalan keluar dari permasalahan atau untuk menguji suatu hipotesis dengan tujuan agar mendapatkan suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia.

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang merupakan pendekatan dalam proses penelitian dan pemahaman yang disandarkan pada sebuah metodologi yang fokus terhadap fenomena sosial dan masalah manusia. Bodgan dan Taylor mendefinisikan bahwa kualitatif merupakan metodologi yang prosedur penelitian bertujuan menemukan data deskriptif dalam bentuk kata-kata maupun lisan orang yang kita amati. Metode kualitatif membagi tiga proses dalam melakukan penelitian.

⁴⁰ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2020), hlm. 10.

Pertama ialah penelitian perpustakaan (*library research*), yang kedua adalah penelitian lapangan (*field research*), dan yang ketiga adalah penelitian laboratorium (*laboratory research*).⁴¹ Adapun penelitian yang saya lakukan ini termasuk penelitian study literatur, karena dalam mengumpulkan sumber data dan berbagai informasi yang terdapat di ruangan perpustakaan, seperti: jurnal, buku-buku, majalah, dokumen, skripsi, catatan dan lain-lainnya.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data ialah segala sesuatu yang meliputi fakta dan angka yang bisa dijadikan dasar untuk menyusun sebuah informasi, sedangkan informasi sendiri merupakan hasil dari pengolahan data kemudian dipakai untuk keperluan penelitian. Sumber primer adalah data atau informasi yang dihasilkan secara langsung dari pengamatan, pengalaman, atau penelitian asli, bukan dari interpretasi atau analisis pihak lain. Sumber ini biasanya merupakan bahan mentah atau bukti langsung yang digunakan dalam penelitian atau studi. Selanjutnya data primer merupakan sebuah data yang didapatkan dari sumber data utama. Data primer juga sering disebut dengan data asli atau data baru.⁴² Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan buku-buku yang berisi pemikiran asli dari Ki Ageng Suryomentaram. Buku *Kawruh Jiwa* wejangan Ki Ageng Suryomentaram

⁴¹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, 2020, hlm. 28.

⁴² Aninta Sari et al., *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Jayapura, Cv.Angkasa Pelangi, 2023), hlm. 101.

yang terdiri dari jilid satu sampai empat.⁴³ Buku ini merupakan sumber primer karena merupakan sebuah terjemahan dari transkrip yang kemudian untuk pertama kalinya dicetak dalam bentuk teks. Berisikan pemikiran dan juga gagasan dari Ki Ageng Suryomentaram yang kemudian disusun transkripnya oleh putranya yaitu Grangsang Suryomentaram dan juga Ki Oto Suastika dalam terjemahan bahasa Indonesia dengan penerbit Jakarta Haji Masagung pada tahun 1986.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder merupakan sebuah data yang didapatkan dari sebuah sumber sekunder dari data yang diperlukan. Data yang didapatkan secara tidak langsung atau sering disebut sebagai data pendukung atau data pelengkap.⁴⁴ Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini adalah beberapa buku yang memuat tentang gagasan dan pemikiran dari Ki Ageng

⁴³ Buku ini berisikan pemikiran dan ajaran Ki Ageng Suryomentaram, yang dirangkum dalam buku berjudul "Kawruh Jiwa Wejanganipun Ki Ageng Suryomentaram," disusun dari berbagai karya tulis, makalah, dan ceramah yang dihimpun oleh putranya, Grangsang Suryomentaram. Buku ini terdiri dari empat jilid dalam bahasa Jawa, yang memaparkan konsep utama Kawruh Jiwa, sering disebut sebagai kawruh begdjo sawetah, serta penjelasan yang lebih rinci, yaitu kawruh begdjo prince-princen. Buku ini pertama kali diterbitkan oleh CV Haji Masagung di Jakarta pada tahun 1986, dan telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh penerbit yang sama serta oleh Ki Oto Suastika melalui penerbit Inti Idayu Jakarta. Buku ini memberikan penjelasan singkat dalam setiap jilidnya mengenai inti ajaran Kawruh Jiwa. Sebuah buku lain yang berjudul "Falsafah Hidup Bahagia, Jalan Menuju Aktualisasi Diri," yang berisi teks serupa dengan edisi awal Yayasan Idayu, diterbitkan kembali oleh Panitia Pelajar Kawruh Jiwa dalam satu volume besar pada tahun 2013. Buku "Kawruh Jiwa Wejanganipun Ki Ageng Suryomentaram" merupakan hasil penyusunan ulang dari ajaran Ki Ageng Suryomentaram yang dilakukan oleh putranya dalam bentuk yang lebih sistematis. Ajaran ini mengandung dua komponen utama, yaitu konsep inti (disebut kawruh begdjo sa4wetah) yang merupakan dasar dari pemikiran beliau, dan penjelasan tambahan yang memperinci ajaran utama tersebut (disebut kawruh begdjo prince-princen). Dalam proses penyebaran ajaran tersebut, buku ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia untuk memperluas akses pembacanya, baik melalui penerbit asli maupun penerbit lain. Fakta bahwa buku ini diterbitkan ulang dalam satu volume pada tahun 2013 menunjukkan upaya pelestarian dan aktualisasi ajaran Kawruh Jiwa.

⁴⁴ Sari et al., *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 101.

Suryomentaram dalam berbagai perspektif, diantaranya yaitu: *Ilmu Bahagia Ki Ageng Suryomentaram* yang disusun oleh Sri Wintala Achmad (2020),⁴⁵ buku *Rasio Sebagai Pedoman*,⁴⁶ *Rasa Sebagai Acuan*, merupakan buku yang terdiri dari beberapa gagasan tokoh kemudian di himpun oleh Afthonul Afif. Adapun buku ini memuat beberapa terjemahan dari salah satu karyanya Marchel Bonnef yang objek penelitiannya adalah Ki Ageng Suryomentaram. Selanjutnya untuk data sekunder yang lainnya, diperoleh dari jurnal, artikel, buku maupun tulisan lain yang yang mempunyai objek penelitian yang sama yaitu mengenai penyucian jiwa di dalam gagasan Ki Ageng Suryomentaram.

3. Teknik Pengumpulan Data

⁴⁵ Buku “*Ilmu Bahagia Ki Ageng Suryamentaram*” yang disusun oleh “Sri Wintala Achmad” (2020) didasari oleh latar belakang pemikiran Ki Ageng Suryomentaram, seorang tokoh spiritual dan filsuf Jawa pada abad ke-20, yang mendalami filsafat hidup dan konsep kebahagiaan sejati. Ki Ageng Suryomentaram berasal dari lingkungan keraton Yogyakarta, tetapi kemudian melepaskan gelar bangsawannya untuk mencari pemahaman tentang kehidupan dan kebahagiaan yang sederhana dan universal, yang bisa diterima oleh semua lapisan masyarakat. Buku ini lahir dari kebutuhan untuk menggali kembali dan menyebarluaskan pemikiran Ki Ageng Suryomentaram dalam bentuk yang mudah dipahami oleh generasi modern. Ajaran-ajarannya berfokus pada introspeksi, kesadaran batin, dan cara mencapai kebahagiaan tanpa bergantung pada faktor eksternal seperti harta atau status sosial. Dalam konteks Jawa, konsep ini dikenal sebagai *ngelmu begja* atau “ilmu bahagia,” yang mendasari pencarian kedamaian dengan menerima diri dan memahami keinginan serta perasaan sendiri.

⁴⁶ Buku *Rasio sebagai Pedoman* buku yang terdapat banyak hasil dari pandangan banyak tokoh kemudian mengeksplorasi peran rasio atau akal sehat dalam kehidupan sehari-hari sebagai pemandu dalam berperilaku dan membuat keputusan yang bijak. Afthonul Afif dan lainnya menekankan pentingnya menggunakan nalar yang sehat sebagai alat untuk memahami kebenaran, mempertimbangkan baik dan buruk, dan menetapkan pandangan hidup yang logis dan etis. Dalam buku ini, Afif dan tokoh lainnya menggali bagaimana penggunaan rasio dapat membantu manusia mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka, dan bagaimana akal sehat bisa menjadi pedoman dalam menghadapi tantangan kehidupan yang sering kali kompleks. Buku ini juga mengulas filsafat praktis dan pendekatan rasional dalam berbagai aspek kehidupan, baik pribadi, sosial, maupun moral, yang relevan dalam konteks budaya dan sosial masyarakat modern.

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah metode yang digunakan dengan tujuan mendapatkan data yang dibutuhkan selaras dengan variabel penelitian yang sedang diteliti. Instrumen sebuah penelitian dihasilkan dengan menyelaraskan teknik dalam pengambilan sebuah data yang dipilih. Teknik ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan, valid, dan dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, sumber primer yang masih relevan serta valid akan dijadikan bahan kajian dan juga sumber penunjang. Ada berbagai jenis teknik pengumpulan data yang dapat dipilih tergantung pada jenis penelitian, seperti penelitian kuantitatif atau kualitatif.⁴⁷ Data yang digunakan mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang penulis tentukan sebagai bantuan atau dorongan dari data diperlukan untuk dideskripsikan oleh penulis. Adapun Teknik dalam menganalisis data yang dipakai oleh penulis yaitu:

a. Deskriptif

Di penelitian ini memakai metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian yang menggambarkan suatu fenomena yang sering terjadi secara nyata, dan juga kekinian. Metode ini juga digunakan dalam menjelaskan konsep penyucian jiwa yang merupakan hasil dari pemikiran beberapa tokoh tasawuf kemudian di relevansikan dengan gagasan Ki Ageng Suryomentaram dalam pemikirannya tentang *Kawruh Jiwa*.

⁴⁷ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset Yogyakarta, 2015), hlm. 53.

b. Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis untuk menemukan kesimpulan dari beberapa teori yang saling mendukung, yang berada di beberapa karya dari Ki Ageng Suryomentaram. Selanjutnya hasil dari kesimpulan tersebut akan diuji dengan cara mempertanyakannya hingga pertanyaan tersebut menjadi kuat.

c. *Verstehen* (memahami)

Dalam penelitian ini, metode *verstehen* digunakan untuk memahami konsep kerangka pemikiran, memahami mengenai biografi dan ajarannya secara mendalam tanpa ada sebuah tafsiran yang bersifat subjektif dari peneliti. Hal ini bertujuan agar dapat memahami pokok pemikiran Ki Ageng Suryomentaram tanpa merubah dasar-dasar pemikirannya.

4. Pendekatan

Kajian penelitian ini penulis menggunakan pendekatan filosofis yang merujuk terhadap karakter dan juga pemikiran yang didapatkan dari realitas kehidupan yang dihadapi oleh Ki Ageng Suryomentaram. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan kebenaran mendasar dan menemukan esensi dari sebuah penelitian. Selanjutnya, pemikiran Ki Ageng Suryomentaram dapat dilihat sebagai sebuah respon terhadap zaman yang beliau hidup di dalamnya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat disistematiskan penyajiannya sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, pendekatan teori, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua berisikan landasan teori yang memuat pengertian penyucian jiwa dan konsep penyucian jiwa megacu kepada tasawuf serta sejarah perkembangan di dalam tasawuf.

Bab Ketiga menjelaskan definisi Tasawuf Jawa serta biografi Ki Ageng Suryomentaram dan pemikiran Ki Ageng Suryomentaram.

Bab Keempat merupakan penjelasan mengenai hasil analisa tentang pemikiran Ki Ageng Suryomentaram dalam kawruh jiwa menggunakan teori penyucian jiwa sebagai alat analisisnya.

Bab Kelima yang berisi penutup. Adapun penutup berisi kesimpulan dan juga hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa ajaran Kawruh Jiwa dari Ki Ageng Suryomentaram mengandung nilai-nilai sufistik yang kuat dan relevan dengan konsep penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*) dalam tasawuf Islam. Meskipun berasal dari budaya Jawa, pemikiran Ki Ageng mengandung prinsip-prinsip spiritual yang bersifat universal, seperti ketenangan batin, rasa syukur dalam menghadapi kehidupan, kerendahan hati, introspeksi diri, dan kesabaran dalam menjalani hidup. Konsep-konsep ini sejalan dengan nilai-nilai tasawuf seperti kepuasan (*qanā'ah*), syukur, kerendahan hati (*tawādu'*), evaluasi diri (*muḥāsabah*), dan kesabaran (*ṣabr*), yang semuanya merupakan dasar penting dalam penyucian jiwa menurut para sufi.

Dengan pendekatan filosofis, skripsi ini berhasil menunjukkan bahwa Kawruh Jiwa tidak hanya menyentuh aspek psikologis dan budaya, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang mendalam untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Selain memperluas pengetahuan dalam bidang filsafat dan tasawuf, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana nilai-nilai lokal dapat bersinergi dengan ajaran Islam dalam konteks sufistik. Oleh karena itu, skripsi ini bisa menjadi referensi penting dalam pengembangan studi spiritualitas lokal, filsafat Islam, dan pendidikan karakter yang berbasis pada kearifan budaya.

B. Saran-saran

Penelitian merupakan sesuatu yang tidak ada selesainya, melainkan sesuatu yang terus menerus akan selalu berlanjut, maka dari itu kadang hasil adalah ketidaksempurnaan. Dengan kekurangan yang ada, maka penelitian diharuskan untuk selalu bergerak melengkapi kekurangan sebelumnya agar dapat diaktualisasikan di dalam dinamika sosial. Keberlanjutan penelitian merupakan suatu upaya pemahaman semua manusia kepada hal yang diluar dirinya.

Selain membahas tentang ilmu kejiwaan, di dalam karyanya Ki Ageng Suryomentaram juga membahas berbagai topik seputar kehidupan bahkan membahas tentang perjuangan dalam mendapatkan kemerekaan. Maka dari itu, banyak topik yang sangat penting untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Alwazir. "Penerapan Sifat Qanaah Dalam Mengendalikan Hawa Nafsu Duniawi(1)" 21 (2020): 21–33.
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Achmad, Sri Wintala. *Ilmu Bahagia Ki Ageng Suryomentaram*. Yogyakarta: Araska, 2020.
- Afif, Afthonul. *Psikologi Suryomentaram*. Yogyakarta: Ircisod, 2020.
- . *Rasio Sebagai Pedoman, Rasa Sebagai Acuan*. Yogyakarta: BasaBasi, 2019.
- Ahmad, Jumal. "Muhasabah Sebagai Upaya Mencapai Kesehatan Mental." *Islamic Studies*, no. December (2018): 1–16.
- Al-qossam, Muhammad Izzuddin. "Tazkiyatun Nafs Said Hawwa Dan Penerapannya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam" 5, no. 5 (2022): 1–18.
- Ali Faiz, Muhammad. "Konsep Tazkiyatun An-Nafs Menurut Imam Al Busiri Dalam Mengendalikan Hawa Nafsu (Studi Dalam Kitab Qosidah Burdah)." *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16.
- Alif, Naufaldi, Laily Maftukhatul, and Majidatun Ahmala. "Akulturasi Budaya Jawa Dan Islam Melalui Dakwah Sunan Kalijaga." *Al'adalah* 23, no. 2 (2020): 143–62. <https://doi.org/10.35719/aladalah.v23i2.32>.
- Anis, Muhammad. "Perspektif Sosiologi Pengetahuan Pada Pemikiran Ki Ageng Suryomentaram Tentang Ilmu Kawruh Jiwa" 9 (2021): 1–144.
- Ardianto, Medi Romi (STAI Al-Ma'arif Way Kanan), and Ahmad (STAI Al-Ma'arif Way Kanan) Zamroni. "Implikasi Ketenangan Jiwa Dan Ketentraman Hati Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Remaja." *IEMJ: Islamic Education Managemen Journal* 01, no. 01 (2021): 20–35.
- Ardiyansah, Riki. "Asketisme Dalam Perspektif Ki Ageng Suryomentaram," 2018, 28–29.
- Arifin, Zaenal, and Muhamad Rizaldy. "Keutamaan Membaca Al-Qur'an Menurut Al-Qur'an Dan Hadis." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 1 (2023): 168–84. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i4.1314>.
- Aris Selamat Riswanto. "Pengaruh Metode Tazkiyah Al-Nafs Terhadap Kesehatan Mental Jama'ah di Yayasan Cermin Hati Purwakarta Jawa Barat." *Skripsi*, 2022, 28–29.
- Bakri, Syamsul. "Kebudayaan Islam Bercorak Jawa (Adaptasi Islam Dalam Kebudayaan Jawa)." *DINIKA Academic Journal of Islamic Studies* 12, no. 2

(2021): 33–40.

Chodijah, Siti. “Konsep Shalat Tahajud Melalui Pendekatan Psikoterapi Hubungannya Dengan Psikologi Kesehatan (Penelitian Di Klinik Terapi Tahajud Surabaya).” *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020): 417–44.

Citra Ramadhanty. “Implementasi Qana’ah Terhadap Rasa Rendah Diri (Inferiority) (4).” *Nathiqiyyah* 6, no. 1 (2023): 26–33. <https://doi.org/10.46781/nathiqiyyah.v6i1.743>.

Dahrul, Dahrul. “Kajian Tazkiyatun Nufus Menurut Syekh Ibnu Atailah Al-Iskandari Dalam Membangun Karakter Yang Bernuansa Pendidikan Islam.” *Hibrul Ulama* 3, no. 1 (2021): 34–42. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v3i1.152>.

Efendi, Taufiqurrahman, and Radea Yuli A. Hambali. “Relevansi Konsep Filsafat Jiwa Tazkiyyatun Nafs Imam Al Ghazali Terhadap Degradasi Moral Generasi Hari Ini Taufiqurrahman.” *Gunung Djati Conference Series, Volume 19 (2022) CISS 4th: Islamic Studies Across Different Perspective: Trends, Challenges and Innovation* 19 (2023): 530–40. website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>.

Fabriar, Silvi Riskha. “Agama, Modernitas Dan Mentalitas (2)” 3, no. 02 (2020): 227–43. <https://doi.org/10.37680/muharrik.v3i02.465>.

Fasya, Adib Aunillah. “Konsep Tasawuf Menurut Imam Al-Ghazali.” *JOUSIP: Journal of Sufism and Psychotherapy* 2, no. 2 (2022): 153–66. <https://doi.org/10.28918/jousip.v2i2.6723>.

Fathuddin, Muhammad Habib, and Fachrur Razi Amir. “Konsep Tazkiyatun Nafs Menurut Ibnu Qoyyim Al Jauziyah Dalam Kitab Madarijus Shalikin Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan.” *Ta’dibi* 5, no. 2 (2016): 117–27.

Fauziah, Hapsah, and Sahal Mahpudz. “Pembentukan Karakter Rendah Hati Peserta Didik Dalam Al-Qur’an Surah Al-Furqan 63-64 Kajian Ilmu Pendidikan Islam.” *Jurnal Masagi* 1, no. 1 (2022): 1–9. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.226>.

Halim, Abdul, Munandar Munandar, and Siti Asna Harahap. “Konsep Sabar Dan Ikhlas Menghadapi Musibah Dalam Hadis Dan Aplikasinya di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.” *SHAHIH (Jurnal Kewahyuan Islam)* 5, no. 2 (2022): 24. <https://doi.org/10.51900/shh.v5i2.14671>.

Hanafi F. L. and Hambali A.Y.R. “Hakikat Penyucian Jiwa (Takiyat An-Nafs) Dalam Perspektif Al-Ghazali.” *Gunung Djati Conference Series* 19 (2013): 533.

Huda, Fatakhul. “Hubungan Antara Islam Dan Spiritualisme Jawa.” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.

Ikhwani, Syarkawi, and Najmuddin. “Konsep Tazkiyatun Nafs Dalam Islam (Studi

- Analisis Kitab Ihya Ulumuddin Karya Imam Ghazali)" 12 (2020): 31–36.
- Isnaini, Heri. "Ideologi Islam-Jawa Pada Kumpulan Puisi Mantra Orang Jawa Karya Sapardi Djoko Damono." *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 9, no. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.31503/madah.v9i1.660>.
- Istiningsih, Galih, and Dwitya Sobat Ady Dharma. "Indigenisasi Kawruh Ki Ageng Suryomentaram Dalam Pengembangan Proyek Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 10, no. 2 (2023): 191–208. <https://doi.org/10.31571/sosial.v10i2.6568>.
- Istiqomah, Aisiyah Wahyu, and Annisa Nur Intan. "Kawruh Begja Suryomentaram : Filosofi Hidup Bahagia Di Era Milenial." *Jawi* 5, no. 1 (2022): 1–24. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/jawiDOI:http://dx.doi.org/10.24042/jw.v5i1.11705>.
- Istiqomah, I, M S Muftaba, and ... "Model Terapi Psikospiritual: Implementasi Konsep Tazkiyatun Nafs Hamka Dalam Mengatasi Penyakit Jiwa." ... , *Jurnal Pendidikan* 10, no. 1 (2024): 397–408. http://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/790.
- Jannah, Saadatul. "Tafsir Tazkiyat Al-Nafs Perspektif Sa'id Hawwâ Dalam Al-Asâs Fî Tafsîr." *Studia Quranika* 7, no. 1 (2022): 57. <https://doi.org/10.21111/studiquran.v7i1.6701>.
- Jannati, Zhila, and Randicha Muhammmad Hamandia. "Konsep Doa Dalam Prespektif Islam" 9, no. 1 (2022): 356–63.
- Jatman, Darmanto. *Psikologi Jawa*. Indonesia: Yayasan Bentang Budaya, 1997.
- Jurnal, Gudang, and Multidisiplin Ilmu. "Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Islam Nusantara : Sejarah Peradaban Islam Kontemporer Di Indonesia" 2 (2024): 92–99.
- Kamal, Faisal, and Zulfa Indra Wahyuningrum. "Aktualisasi Ajaran Ki Ageng Suryomentaram Sebagai Basis Pendidikan Karakter." *Pancar* 1, no. 2 (2017): 9–20. <https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/viewFile/189/154>.
- Kamalia, Malikhatul, and Anggi Wahyu Ari. "Makna Qana' Ah Dan Implementasinya di Masa Kini (Kajian Tafsir Tahlili QS. Al-Hajj, 22: 36) (3)" 3, no. 1 (2022).
- Kamaluddin, R Tamtam, Didin Hafidhuddin, and Akhmad Alim. "Tazkiyatun Nafs Dalam Al- Qur ' an & Relevansinya Terhadap Terapi Spiritual Pada Era Disrupsi," no. c (2024): 46–72.
- Karolina, Desi, and Randy. *Kebudayaan Indonesia*. CV.Eureka Media Aksara, 2021.
- Karzon, Ahmad Anas. *Tazkiyatun Nafs*. Jakarta Timur: Akbar Media, 2015.

- Khalikurrahman. "Studi Qana'ah Sebagai Media Penghilang Stres (1,5)." *Gunung Djati Conference Series* 19 (2023): 72–85.
- Komaru Zaman, and Lilis Amaliya Bahari. "Syukur Dalam Perspektif Al-Qur'an (6)." *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 4, no. 2 (2023): 293–308. <https://doi.org/10.58401/takwiluna.v4i2.1090>.
- Komarudin. "Penemuan Makna Hidup Melalui Tazkiyat Al-Nafs: Sebuah Aktualisasi Nilai-Nilai Sufistik Dalam Kehidupan." *Jurnal At-Taqaddum*, 2011. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/492>.
- Kurniawan, Naufal, Linda Sri, Milarada Sanotoso, and Nanda Andini Rahmadani. "Penerapan Sabar Dan Syukur Dalam Kehidupan Berdasar Ilmu Tasawuf." *Islamic Education and Counseling Journaling Journal* 1, no. 2 (2022): 1–8.
- Kusuma, Amir Reza. "Konsep Jiwa Menurut Ibnu Sina Dan Aristoteles." *TASAMUH: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2022): 61–89. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v14i1.492>.
- Latif, Umar. "Dzikir Dan Upaya Pemenuhan Mental-Spiritual Dalam Perspektif Al-Qur'an." *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam* 5, no. 1 (2022): 28. <https://doi.org/10.22373/taujih.v5i1.13729>.
- Lubis, Muhammad Iskandar. "Konsepsi Nafs Menurut Al-Qur'an." *Hukumah* 04, no. 2 (2021): 44–63. <https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/HUKUMAH/article/view/291/184>.
- Miskahuddin, Miskahuddin. "Konsep Sabar Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 17, no. 2 (2020): 196. <https://doi.org/10.22373/jim.v17i2.9182>.
- Muhammad Nur Kosim. "Konsep Kebahagiaan Ki Ageng Suryomentaram Dan Relevansinya Dengan Kehidupan Modern." *Revista Cenic. Ciencias Biológicas* 152, no. 3 (2016): 28.
- Muhyani, Anung Al Hamat, and Achmad Rizki. "Model Pendidikan Kepemimpinan Berbasis Tazkiyah Al Nafs," 2020, 138–67. <https://doi.org/10.30868/im.v4i01.899>.
- Mulyati, Sri. "Tasawuf Nusantara : Rangkaian Mutiara Sufi Terkemuka," 2006.
- Munandar, Aris Siswoyo, and Atika Afifah. "Ajaran Tasawuf Dalam Serat Wedhatama Karya K.G.P.A.A Mangkunegara IV" 10, no. Februari (2020): 51–75.
- Munif, Ahmad. "Studi Komparasi Konsep Tentang Diri Ki Ageng Suryomentaram Dan Muhammad Iqbal," 2017, 2–4.
- Muniroh, A. "Kawruh Jiwa: Analisis Diskursus Memahami Diri Dan Orang Lain Dalam Bingkai Keragaman." *Annual Conference for Muslim Scholars*, 2019, 53–59.

- <http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/219>.
- Muniroh, Alimul. "Kebahagiaan Dalam Perspektif Kajian Psikologi Raos." *Jurnal Studi Islam* 4, no. 1 (2017): 1–9.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta: Press, 2020.
http://www.academia.edu/download/35360663/Metode_Penelitian_Kualitatif.docx.
- Mursalin, Hisan. "Integrasi Tasawuf Dan Psikoterapi Islam: Tinjauan Literatur Tentang Pengaruh Spiritualitas Dan Kesehatan Mental," 2024, 79–90.
- Muru'atul Afifah, and Irma Nur'Aini. "Penerapan Muhasabah Diri Untuk Meningkatkan Kualitas Akhlak Mahasantri Putri Idia Prenduan." *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat* 2, no. 1 (2023): 144–66.
<https://doi.org/10.55606/jurrafi.v2i1.1231>.
- Muslim, Moh. "Islam Dan Kesusastaan Jawa Telaah Kepustakaan Jawa Pada Masa Mataram." *Jurnal Bimas* 2, no. 1 (2018): 135–64.
- Muslimin, Muslimin. "Hakekat Jiwa Dan Karakteristiknya Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Pemikiran Keislaman* 28, no. 1 (2017): 94–122.
<https://doi.org/10.33367/tribakti.v28i1.416>.
- Mustafa, Sahidi. "Konsep Jiwa Dalam Al-Qur'an." *Tasfiah* 2, no. 1 (2018): 123–35.
- Mutholingah, Siti, and Basri Zain. "Metode Penyucian Jiwa (Tazkiyah Al-Nafs) Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Islam." *Journal TA'LIMUNA* 10, no. 1 (2021): 69–83. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v10i1.662>.
- Muttaqin, Zainal, Amaliatussolikhah, Desty Rahmawati, and Ach Shodiqil Hafil. "Muhasabah Al-Qur'an: Penafsiran Dan Penerapannya Sebagai Self-Healing Manusia Modern." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 4, no. 2 (2023): 389–404. <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/IJHSS>.
- Mz, Syamsul Rizal. "Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2018): 67.
<https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.212>.
- Nashah, Durrotun. "Tasawuf Dalam Pandangan Al-Qur'an Dan Sunnah" 6, no. 1 (2017): 174–92.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=tNBWDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA59&dq=arsitektur+dan+kejawan&ots=YERecbH3MU&sig=WsYIBReO6cCvKNC5tIlt6HEPrCs>.
- Nawawi, Abdul Muid, Mulawarman Hannase, and Abdullah Safei. *Tasawuf Qurani Jawi Ki Ageng Suryomentaram Studi Kawruh Jiwa. Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*. Vol. 2, 2019.
<https://doi.org/10.36671/mumtaz.v2i2.24>.

- Nikmaturohmah. "Konsep Manusia Ki Ageng Suryomentaram Relevansi Dengan Pembentukan Karakter Sufistik," 2016, 56–73.
- Novalia Suriani Siregar, Khopipah Aini, Miftahul Jannah, Fadhiel Akbar Al Azhari, and Anas Sofnur Zailani Rambe. "Tasawuf Dalam Pandangan Al-Quran Dan Sunnah." *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 2, no. 1 (2023): 207–12. <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v2i1.158>.
- Nullhakim, Lukma. "Membentuk Sikap Jujur Mahasiswa BKI Melalui Pembiasaan (Conditioning)." *Al-Tazkiah* 8, no. 2 (2019): 129–53. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/altazkiah/article/view/1163/719>.
- Nurkholis. "Metode Racut Dalam Tasawuf Jawa." *Risalah* 4, no. Maret (2018): 126–32. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3552035>.
- Pendidikan, Konsep, Dalam Al, and Juni Erpida Nasution. "Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan" 19, no. 1 (2022): 1–12. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i1.384>.
- Purnama Rozak. "Indikator Tawadhu Dalam Keseharian." *Jurnal Madaniyah* 1 (2017): 174–87.
- Putri, Mega, Aulia. "Tazkiyatun Nafs (Penyucian Jiwa) Melalui Ibadah Shalat Fardhu Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlak (Telaah Pemikiran Imam Al-Ghazali)." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2020, 5–24.
- Rahil, Farid Basya, Muhammad Amrulloh, and Akhmadiyah Saputra. "Etika Rendah Hati Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Ayat-Ayat Tawadhu' Dalam Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur)." *El-Wasathy: Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2024): 1–17. <https://doi.org/10.61693/elwasathy.vol21.2024.1-17>.
- Rahmadi, Sidiq, and Zainul Abas. "Konsep Kebahagiaan Menurut Pemikiran Suryomentaram," 2020.
- Rizal, Abdi, Universitas Islam, Negeri Sjech, and M Djamil Djambek. "Tazkiyah Al-Nafs Sebagai Terapi Dalam Permasalahan Masyarakat Modern," 2002.
- Rohmah, Noor Uliya. "Pengaruh Dzikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Atlet Pencak Silat." *Journal of Religious Studies, Vol. I, Issue: II* (2023): 100–113. <https://doi.org/10.33195/uochjrs-v1i5012018>.
- Rohman, Moh. Mujibur Rohman, and Imron Rosadi Rosadi. "Konsep Tazkiyah Al-Nafz Fakhruddin Al-Razi Dalam Kitab Mafatih Al-Ghaib." *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 13, no. 02 (2022): 192–218. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v13i2.1326>.
- Rosdialena, and Ernadwita. "Sabar Sebagai Terapi Kesehatan Mental." *Kajian Dan Pengembangan Umat* 3, no. 1 (2019): 45. <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ummatanwasathan/article/view/1914>.

- Rum, Muhamad. "Filsafat Jiwa Ikhwan Al-Shafa Sebagai Basis Konsep Pendidikan." *Kanz Philosophia A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism* 7, no. 1 (2021): 111–34. <https://doi.org/10.20871/kpjipm.v7i1.135>.
- Salleh, Nik Siti Khadijah Nik, and Hasanah Abd Khafidz. "Penyucian Jiwa Melalui Pendekatan Muhasabah Dalam Penghayatan Shalat." *Fikiran Masyarakat* 4, no. 2 (2017): 128–34. http://www.kemalapublisher.com/index.php/fm/article/view/232/pdf_33.
- Saputro, Iswan, Annisa Fitri Hasanti, and Fuad Nashori. "Qana'ah Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Kepuasan Hidup Dan Stres (5)." *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris* 3, no. 1 (2017): 11–20.
- Sari, Aninta, Dahlan, Ralph August Nicodemus Tuhumury, Yudi Prayitno, Hendry Willem Siegers, Supiyanto, and Anastasia Sri Werdhani. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Cv.Angkasa Pelangi, 2023.
- Sarwiyono, Ratih. *Ki Ageng Suryomentaram: Sang Plato Dari Jawa*. Cemerlang Publishing, 2017.
- Shakirah, Noor, Mat Akhir, and Muhammad Azizan Sabjan. "Pembangunan Modal Insan Dari Persepektif Kerohanian Agama : Islam Sebagai Fokus" 7, no. 1 (2014): 33–48.
- Sugiarto, Ryan. *Ilmu Kawruh Jiwa Suryomentaram: Jalan Menuju Bahagia*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan DIY, 2015.
- Sunarno, Sunarno, and Koentjoro Koentjoro. "Pemahaman Dan Penerapan Ajaran Kawruh Jiwa Ki Ageng Suryomentaram Tentang Raos Persatuan Dalam Kehidupan Sehari-Hari." *Jurnal Ilmu Perilaku* 2, no. 1 (2018): 25.
- Suryomentaram, Ki Ageng. *Kawruh Begja Sawetah Pengetahuan Hidup Bahagia*. Maja, 2020.
- . *Kawruh Jiwa Wejenangipun Ki Ageng Suryomentaram*. Jakarta: Cv Haji Masagung, 1989.
- Susanti, Dina. "Guiding Noble Morals Based on Ayyuhal Waladul Muhibbah by Al Ghazali With The Tazkiyatun Nafs Approach." *Kaos GL Dergisi* 8, no. 75 (2020): 102–16. <https://doi.org/10.30868/im.v3i02.726>.
- Suteja. *Tasawuf Di Nusantara: Tadarus Tasawuf Dan Tarekat*, 2016.
- Suwartono. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andii Offseet Yogyakarta, 2015.
- Tasawuf, Corak, Jawa Abad, Ke-xvii Di Kerataon, and Matraram Islam. "Corak Tasawuf Jawa Abad Ke-XVII" 1, no. 1 (2023): 310–19.
- Trinarso, A. Pratisto. "Ilmu Kawruh Bejo Ki Ageng Suryamentaram." *Arete: Jurnal Filsafat* 7, no. 1 (2018): 67–82. <http://journal.wima.ac.id/index.php/ARETE/article/view/1863>.

- Wardani, Anita, and Robie Fanreza. "Penerapan Metode Muhasabah Mada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp It Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara" 09, no. September (2024): 425–39.
- Widodo, Aris. *Islam Dan Budaya Jawa*. Vol. 357116553. Fakultas Syariah IAIN Surakarta, 2016.
- Widya, Sherrin Nurlita. "Ajaran Kawruh Jiwa Dari Ki Ageng Suryomentaram Dan Relevansinya Dalam Praktik Konseling." *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, no. c (2022): 38–47. <http://conference.um.ac.id/index.php/bk/article/view/2867%0Ahttp://conference.um.ac.id/index.php/bk/article/download/2867/1491>.
- Widyaningsih, Winda, Iu Ruslana, and Naan Naan. "Sikap Syukur Sebagai Proses Pembentukan Budi Pekerti Pada Remaja (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas 10 Di SMK Pasundan 4 Bandung) (7)." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 3 (2022): 666–86. <https://doi.org/10.15575/jpiu.17008>.
- Wildan, Teuku. "Konsep Nafs (Jiwa) Dalam Al Qur'an." *Jurnal At-Tibyan* 2, no. 2 (2017): 247–59. [file:///C:/Users/PRETTY/Downloads/393-Article Text-1754-1-10-20181226 \(1\).pdf](file:///C:/Users/PRETTY/Downloads/393-Article%20Text-1754-1-10-20181226%20(1).pdf).
- Yunan, Muhammad, Rustam Ependi, and Nazrial Amin. "Model Pendidikan Tazkiyatun Nafs Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kab. Deli Serdang." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 2 (2023): 560–69. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i2.24720>.
- Yuniarti. "Konsep Tazkiyatun Nafs Dalam Al-Qur'an (Kajian Ssurat Asy-Syams Ayat 9-10) Dalam Pendidikan Islam" 6, no. 1 (2018): 1–121. <http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008%0Ahttp://dx.doi.org/10.1007/s00412-015-0543-8%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/nature08473%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2009.01.007%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2012.10.008%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s4159>.
- Zamaksyari Hasballah, Rijal Sabri, Abu Nasir. "Konsep Tazkiyatun Nafs (Studi Pendidikan Akhlak Dalam Al- Qur'an Surat Asy-Syams 7-10)." *Sabilarrasyad* 3, no. 2 (2018): 38–52. <https://www.e-ir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>.
- Zuhara, Evi. "Konsep Jiwa Dalam Tradisi Keilmuan Islam" 4, no. 2 (2018): 44–66.